



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTU MENTIMETER

Iis Sidallah¹, Ali Mujahidin², Taufiq Hidayat³

IKIP PGRI BOJONEGORO. Email: iissidal23@gmail.com

Abstract

The research is motivated by the decline in student learning interest which results in poor learning outcomes, and there are still many students who only study without integrating with the real world, teachers still use conventional learning models so that students are less active in the teaching and learning process directly. The research was conducted at SMA Negeri 1 Tambakrejo with this researcher using a contextual teaching and learning model assisted by Mentimeter website-based. This study has the aim of maximizing student activity and learning outcomes by implementing these models and media. The study used two classes that acted as experimental classes and control classes. Data collection techniques were by observation, tests, documentation, and pretests and posttests. The classes used in the study were classes X-4 and X-5. Data processing using Excel and SPSS version 25 obtained the results of the Independent Sample T-Test learning outcomes of $0.0285 > 0.05$ proving that there was no difference between the experimental class and the control class. proving that the posttest scores of students in the experimental and control classes were greater than 0.05, it was stated that H_0 was rejected and H_{a1} was accepted. This showed that there was no significant influence.

Keywords: Learning outcomes, models, CTL, media, Mentimeter

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh menurunnya minat belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar kurang baik, dan masih banyak siswa yang hanya belajar tanpa menyatukan dengan dunia nyata, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar secara langsung. Penelitian dilakukan di SMA negeri 1 tambakrejo dengan ini peneliti menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning berbantu Mentimeter berbasis website. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu memaksimalkan keaktifan serta hasil belajar siswa dengan menerapkan model dan media tersebut. Penelitian menggunakan dua kelas yang berperan kelas eksperimen serta kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dokumentasi, serta pretest maupun posttest. kelas yang dipergunakan pada penelitian yaitu kelas X-4 dan X-5. Pengolahan data menggunakan bantuan Excel dan SPSS versi 25 mendapatkan hasil uji Independent Sample T-Test hasil belajar sebesar $0,0285 > 0,05$ membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. membuktikan bahwa nilai posttest siswa kelas eksperimen dan control lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model, Pembelajaran CTL, media, Mentimeter

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam situasi kehidupan. Pendidikan ini berproses disetiap kegiatan manusia. Undang-undang tentang pendidikan nasional tersebut juga menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang terencana yang memuat mengenai

peraturan, tujuan, isi, bahan ajar, dan cara-cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Khusna, 2022). Pendidikan yang mendukung dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan suatu pengelolaan pengajaran didalam kelas yang tepat. Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang terdiri dari berbagai proses kognitif demi memperoleh output pengalaman serta keterkaitan terhadap lingkungan (Suralaga, 2021). Pendidikan harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan konstruktif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang setia, taat, mulia, cerdas, dan kompeten. (Mashuri, A., Hidayat, T., & Noeruddin, A. 2025).

Model pembelajaran itu sendiri adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model pembelajaran memberikan gambaran menyeluruh tentang langkah-langkah, metode, strategi, serta lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Berhubung selama ini siswa cenderung hanya mempelajari teori dan pembelajaran lebih banyak menggunakan model kontekstual sederhana atau metode ceramah, proses belajar menjadi kurang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Anggun, dkk (2023) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan membantu siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan dengan kehidupan nyata. *Model contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami makna dari apa yang mereka pelajari serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (azizah & eka, 2024) proses belajar yang murni terjadi secara alamiah di mana proses berpikirnya adalah penemuan makna sesuatu yang bersifat kontekstual, dalam arti terdapat kaitan dengan lingkungan, pengetahuan, dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memahami materi melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif. Untuk mendukung penerapan model tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa, salah satunya adalah Mentimeter.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Menurut Suparlan (2020) media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk memudahkan proses pembelajaran. Media dapat membantu pendidik menyampaikan informasi secara lebih jelas dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran mentimeter.

Media pembelajaran *Mentimeter* adalah media pembelajaran berbasis digital yang digunakan untuk membuat presentasi interaktif. Melalui *Mentimeter*, guru dapat

memberikan pertanyaan, kuis, polling, jajak pendapat, *word cloud*, hingga sesi tanya jawab secara *real-time*. Peserta didik dapat merespons menggunakan *smartphone*, laptop, atau tablet tanpa perlu menginstal aplikasi. Dengan media ini dapat diakses secara gratis pada www.menti.com kemudian bisa kita masukkan kode atau link web yang telah diberikan (Fidhyallah, 2020). Berikut Langkah langkah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *mentimeter*:

1) Konstruktivisme.

Di tahap ini, guru membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang sudah mereka miliki. peneliti menggunakan *mentimeter* untuk memberikan pernyataan pemantik, seperti polling atau *word cloud*, agar siswa dapat menjelaskan pemahaman tentang materi. Dengan cara ini, siswa tidak langsung menerima informasi, melainkan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka.

2) Inkuiri.

Siswa diminta untuk menemukan konsep baru melalui proses pengamatan, pengumpulan data, dan analisis. peneliti memberikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa kemudian mencari jawaban dengan berdiskusi kelompok atau mencari informasi. *Mentimeter* digunakan untuk menuliskan ide, temuan, atau kesimpulan sementara secara interaktif.

3) Bertanya.

peneliti dan siswa saling mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman. peneliti mendukung siswa dalam mengajukan pertanyaan kritis terkait materi yang belum dipahami. Pertanyaan bisa disampaikan melalui *Mentimeter*, sehingga semua siswa bisa bertanya dan menjawab tanpa merasa takut atau malu.

4) Masyarakat belajar.

Di tahap ini, siswa belajar dengan bekerja sama dengan teman-temannya. peneliti membagi siswa ke dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah dan saling berbagi informasi. *Mentimeter* digunakan untuk menampilkan hasil diskusi dari setiap kelompok, sehingga bisa dipelajari dan dibahas oleh kelompok lain, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.

5) Pemodelan.

Peneliti memberikan contoh atau demonstrasi cara menyelesaikan masalah atau menerapkan konsep secara benar. peneliti bisa menampilkan contoh jawaban yang ideal atau langkah penyelesaian berdasarkan hasil diskusi yang ditampilkan melalui *Mentimeter*, sehingga siswa mendapatkan gambaran konkret tentang konsep yang dipelajari.

6) Refleksi.

Peneliti mengajak siswa untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari, manfaatnya, serta kesulitan yang mereka alami selama proses belajar. Refleksi dilakukan dengan meminta siswa menulis kesimpulan, pendapat, atau perasaan

mereka melalui fitur *open-ended question* di *Mentimeter*. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran belajar siswa.

7) Penilaian autentik.

Peneliti melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada keaktifan, kerja sama, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. *Mentimeter* digunakan sebagai alat bantu evaluasi, seperti kuis singkat atau polling pemahaman, lalu guru memberikan umpan balik dan penguatan

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. menurut Suprijono dalam Thobroni (2016) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Melalui hasil belajar, seorang guru bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan serta perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka. Namun, pada kenyataannya, hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai standar yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kesulitan memahami konsep, serta tidak mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *mentimeter* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih aktif, lebih termotivasi, dan lebih memahami materi. Melalui proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan interaktif, diharapkan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Dengan demikian, penguatan strategi pembelajaran menjadi langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Mentimeter* terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang objektif dan terukur sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas control yang tidak diberi perlakuan. Dan diberi pretest-posttest untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan *Mentimeter* dan kelas control untuk menggunakan konvensional.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas C-4 dan X5 SMA Negeri 1 Tambakrejo, untuk kelas X-5 dijadikan kelas eksperimen berjumlah 35 siswa sedangkan X-4 dijadikan kelas control berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data menggunakan Teknik meliputi: a) Observasi

untuk melihat kelas mana yang cocok untuk di uji dan untuk melihat seberapa aktif belajar siswa Ketika dikelas. b) Tes yang diberikan sebelum dan sesudah pelakuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, tes berupa soal pilihan ganda. c) dokumentasi untuk melihat kendala apa yang terjadi saat pelaksanaan. Analisis data yang digunakan berupa analisis statistic deskriptif. Peneliti menguji normalitas, homogenitas, sebagai uji persyaratan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent sample T-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh skor antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran model contextual taching and learning (CTL) berbantu mentimeter sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran seperti yang telah dilaksanakan di kelas yaitu konvensional. Hasil Statistik deskriptif pada tabel 1

Tabel 1 hasil belajar siswa
Descriptive Statistics

Kelompok	N	Pretest mean	Pretest SD	Posttest Mean	Posttest SD
Eksperimen	35	64,17	19,884	76,00	11,601
Kontrol	34	69,76	14,512	78,499	14,573

Sumber : Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui data tentang hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor pretest 64,17 dan skor posttest 76,00. Kelompok control menunjukkan skor pretest 69,76 dan skor posttest 78,499.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Willk* dengan kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas Tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	pratest_eksperimen	0,091	35	,200*	0,967	35	0,375
	posttest_Ekseperimen	0,133	35	0,119	0,974	35	0,552
	Prastest_kontrol	0,196	34	0,002	0,948	34	0,106
	posttest_kontrol	0,126	34	0,191	0,942	34	0,072

Sumber : Peneliti, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi (Sig.) $>0,05$. Diambil dari Shapiro-wilk karena responden dibawah 50 siswa jadi menggunakan Shapiro-wilk Dengan demikian, dapat diartikan data memiliki distribusi yang normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi Homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi homogen. Hasil uji prasyarat homogenitas pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Homogenitas

Variabel	F	Sig.
Hasil Belajar siswa	0,838	0,363

Sumber : Peneliti, 2026

Uji homogenitas menunjukkan signifikansi sebesar 0,363 pada skor hasil belajar maka dapat diartikan menunjukkan varians yang homogen. Dengan demikian, asumsi untuk uji-t terpenuhi.

Uji Independent Sample t-Test

Uji ini diterapkan setelah memastikan bahwa prasyarat analisis, seperti normalitas data dan homogenitas varians, telah terpenuhi. Uji t ini dipilih karena data bersifat interval dan berasal dari dua kelompok independent. Hasil *Independent Sample t-Test* dapat diamat tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variance s assumed	0,838	0,363	-1,078	67	0,285	-3,499	3,246	-9,977	2,979
	Equal variance s not assumed			-1,076	64,541	0,286	-3,499	3,253	-9,998	2,999

Sumber : Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji Levene's Test sebesar $0,363 > 0,05$, sehingga data kedua kelompok dinyatakan homogen dan menggunakan baris Equal variances assumed. Hasil uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,285 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Nilai Mean Difference sebesar -3,499 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menggunakan Mentimeter tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,285, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu, tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai Selisih Rata-rata sebesar -3,499 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest untuk kelas eksperimen adalah 76,00, sementara untuk kelas kontrol adalah 78,499. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemakaian model pembelajaran CTL yang dibantu dengan Mentimeter belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran yang berbasis CTL, kurang aktif dalam diskusi, dan kemampuan siswa yang masih rendah dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan media Mentimeter dalam belajar juga belum sepenuhnya berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan media digital saat mereka belajar. Akibatnya, siswa lebih banyak memperhatikan penggunaan media daripada memahami materi yang diajarkan, sehingga proses belajar menjadi tidak terlalu efektif.

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,363 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa data dari kedua kelompok adalah homogen. Namun, kelas kontrol menunjukkan stabilitas data yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa di kelas kontrol cenderung lebih seimbang, sehingga metode pembelajaran tradisional masih dapat memberikan hasil belajar yang cukup baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL tidak selalu memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Nia Amanda Putri dan teman-teman (2021) menunjukkan bahwa penggunaan Mentimeter masih belum dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model CTL akan lebih berhasil jika siswa terbiasa aktif dalam proses belajar dan bisa menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dibantu oleh Mentimeter belum menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Karena itu, guru harus menyesuaikan cara dan alat belajar yang digunakan dengan sifat siswa dan keadaan kelas supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Model pembelajaran kontekstual teaching and learning (CTL) berbantu mentimeter tidak berpengaruh pada motivasi peserta didik kelas X-5 dan X-4 di SMA Negeri 1 Tambakrejo dengan uji Independen sampel T-Tes diketahui angka signifikansi $0,363 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran kontekstual teaching and learning (CTL) berbantu mentimeter terhadap hasil belajar siswa membuktikan tidak ditemukan perbedaan antara kelas eksperimen maupun control.

Hasil yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan Mentimeter tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,285 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 76,00, sedangkan kelas kontrol sebesar 78,499. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Selain itu, nilai Mean Difference sebesar -3,499 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t. Namun, penerapan model CTL berbantuan Mentimeter belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Hal ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis CTL, kurang aktif dalam proses diskusi, serta kesulitan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan Mentimeter juga masih membuat sebagian siswa lebih fokus pada penggunaan media dibandingkan pemahaman materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran konvensional pada penelitian ini masih menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan model CTL berbantuan Mentimeter dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, A. Z., dkk. (2025). *Analisis validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pendidikan*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 7(1), 45–56.
- Alfian. (2024). *Penerapan model Contextual Teaching and Learning berbantuan media Mentimeter dalam pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 6(2), 101–110.
- Azizah, N., & Eka, R. (2024). *Contextual Teaching and Learning sebagai pendekatan pembelajaran bermakna*. Jurnal Pendidikan Modern, 9(1), 33–41.
- Cahyaningrum, Y., Cuhazriansyah, M. R., Hendrawan, A., & Nafi'ah, N. (2023). *Implementasi game based learning (GBL) monopoli digital (MonDig) dalam pembelajaran mahasiswa*

- IKIP PGRI Bojonegoro. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 70–74.
<https://doi.org/10.29210/30032935000>
- Fidhyallah. (2020). Pemanfaatan Mentimeter sebagai media pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 55–63.
<https://doi.org/10.24252/jpf.v5i2.3482>
- Firmansyah. (2023). Analisis hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 78–87.
- Fitriyati, dkk. (2023). Kelebihan dan kelemahan penggunaan Mentimeter dalam refleksi pembelajaran. *Jurnal Media Pembelajaran*, 5(2), 120–129.
- Kasmawati, Latuconsina, N. K., & Abrar, A. I. P. (2017). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 5(2), 70–75.
<https://doi.org/10.24252/jpf.v5i2.3482>
- Khusna. (2022). Implementasi kurikulum dalam pembelajaran sekolah menengah. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 5(1), 44–52.
- Kuntarto, dkk. (2021). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 23–31.
- Mashuri, A., Hidayat, T., & Noeruddin, A. (2025). Implementation of Project-Based Learning Model (PjBL) to Improve the Learning Outcomes of Social Studies Students in Grade VII at Al-Kyai Sitiaji Junior High School, Sukosewu, Bojonegoro. *Edutama Education Journal*, 12(1), 83.
- Putri, N. A., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif Mentimeter terhadap keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di kelas X program keahlian multimedia mata pelajaran teknik pengolahan audio dan video SMK Negeri 7 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(7), 3062–3068
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. (2020). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 12–20.
- Suralaga. (2021). Proses kognitif dalam belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 90–99.